

The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024

Suwartiningsih

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

aninyess@gmail.com

Abstract

Tik Tok social media is an audio-visual media. This media is in the form of videos and photos made with various music. This media is a media that disseminates the creativity and uniqueness of each user. The use of the Tik Tok application, which is currently in great demand by the Indonesian people, especially among elementary school students, has made many negative and positive responses from the community. This study aims to determine the effect of using Tik Tok social media on the learning achievement of elementary school children. This type of research is qualitative research. The subjects of this research are class teachers, students, and guardians of students in class V. Data regarding the impact of using Tik Tok social media on student learning motivation was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there is a very significant positive influence between Tik Tok Social Media on Learning Achievement. The use of Tik Tok social media has a positive impact on students such as increasing students' learning motivation including a high interest in learning, an urge to learn, and students' enthusiasm in participating in learning, encouraging students' creativity. However, excessive use of Tik Tok has a negative impact, namely students become lethargic to learn. In addition, learning outcomes decrease.

Keywords: Tik Tok Social Media, Student Learning Achievement

Abstrak

Media sosial Tik Tok adalah sebuah media audio visual. Media ini berupa video dan foto yang dibuat dengan iringan musik. Media ini adalah sebuah media yang menyebarkan berbagai kreatifitas dan keunikan setiap penggunanya. Penggunaan aplikasi Tik Tok yang saat ini marak diminati oleh rakyat Indonesia, terutama dikalangan siswa sekolah dasar, membuat banyak tanggapan negatif maupun positif dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap prestasi belajar anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan atau walikelas,

Correspondence authors:

Suwartiningsih, aninyess@gmail.com

How to Cite this Article

Suwartiningsih, S. (2023). The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 149-166. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.66>



walimurid dan peserta didik di kelas V. Data mengenai dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap prestasi belajar siswa dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan antara Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar. Penggunaan media sosial TikTok berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencakup adanya minat belajar yang tinggi, adanya dorongan untuk belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, mendorong kreativitas peserta didik. Namun, Penggunaan Tik Tok yang berlebihan berdampak negatif yaitu siswa menjadi lesu untuk belajar. Selain itu, hasil belajar menjadi menurun.

Kata Kunci: Media Sosial Tik Tok, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan peningkatan luar biasa dan menarik yang tidak diragukan lagi dapat digunakan oleh penggunanya untuk membuat rekaman pendek yang menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Menurut Mayfled, media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling berbagi yang berbentuk internet. Media sosial tersebut berisi berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideology dan teknologi *web 2.0*. yang memungkinkan penciptaan pertukaran *user generated content* menurut Andeas et. al. selain itu menurut Philip kotler dan kevin lane keller, mendefinisikan media sosial merupakan suatu media yang dapat digunakan oleh pengguna atau konsumennya untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan pengguna lain. Sehingga media sosial tersebut dapat digunakan berbagai sarana untuk menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan berbagai macam informasi bagi semua pengguna media sosial tersebut (Rahmawati, 2021).

Media sosial adalah alat perantara bagi setiap orang untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi antar sesama. Media sosial adalah alat komunikasi bagi setiap orang dekat maupun jauh. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas.

Penggunaan aplikasi khususnya media sosial pada pembelajaran, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, tentu akan menarik prestasi belajar siswa tetapi ada juga beberapa aplikasi yang pengaruhnya masih dipertanyakan karena hanya berperan sebagai hiburan untuk mengusir kejenuhan anak-anak karena padatnya jadwal yang diberikan kepada para peserta didik pada kurikulum yang berlaku sekarang ini (Seraji et al., 2023). Penggunaan aplikasi media sosial sekarang ini sangat masif di kalangan peserta didik terutama pada peserta didik sekolah dasar yang sudah mulai tren seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tik Tok dan

aplikasi media sosial lainnya. Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk memiliki handphone oleh orangtua membuat media sosial semakin digandrungi oleh peserta didik untuk berkomunikasi. Media sosial sering digunakan oleh siswa bahkan sangat melekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Fajar & Machmud, 2020).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan peserta didik saat ini adalah media sosial Tik Tok. Media sosial Tik Tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat juga dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial tik tok ini karena bagi mereka media sosial ini bisa menghibur mereka dikala mereka bosan.

Jika media tradisional dan media cetak dan media broad cetak maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dengan member kontribusi dan umping balik maupun *feedback*, memberikan komentar serta memberikan informasi dengan waktu yang cepat dan tidak terbatas. Pesatnya media sosial yang kini semua orang dapat memiliki media sosial seorang pengguna media sosial dapat mengakses dengan menggunakan media sosial dan jaringan internet. Kita sebagai pengguna media sosial dapat mengedit dan menambahkan ataupun memodifikasi baik itu gambar, tulisan, video, garis dan berbagai model lainnya.(Fitrianyah, 2020).

Melihat banyaknya pengguna Tik Tok di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi primadona, menarik, dan digandrungi oleh para milenial (Andriani, 2021). Aplikasi ini diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika diolah dengan menarik dan sekreatif mungkin (Aji & Setiyadi, 2020). Prestasi belajar siswa akan muncul jika seorang anak memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh pencapaian yang maksimal (Ismiyanti & Afandi, 2022). Dengan kata lain prestasi dalam kegiatan belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Cahyaningtyas et al., 2022)

KAJIAN TEORI

Tinjauan Tentang Media Sosial Tik Tok

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi Tik Tok sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan

ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. Pada saat awal diluncurkannya aplikasi Tik Tok ini banyak sekali remaja-remaja atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut-dangdut terkini.

Media sosial Tik Tok merupakan media yang berupa audio visual, media ini sebuah media sosial yang dapat dilihat dan dapat didengar. Banyak sekali pengguna dari media sosial ini yakni kalangan peserta didik. Peserta didik begitu senang sekali menggunakan media sosial Tik Tok ini karena bagi mereka dikala mereka bosan. Dengan adanya media sosial memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa Lelah atau rasa bosanya. Bahkan mereka bisa tertawa Bahagia jika menggunakan media sosial. Salah satu yang membuat mereka bisa tertawa Bahagia yakni media sosial Tik Tok. Hal ini dikarenakan media sosial Tik Tok setiap orang khususnya peserta didik dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda beda. (Maharani, 2020)

Tik Tok merupakan aplikasi yang memberikan efek special yang menarik dan unik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek karena dapat menarik perhatian orang yang melihatnya aplikasi Tik Tok ini ditemukan dan dikembangkan oleh Zhang Yiming pada tahun 2012 dan lewat perusahaan tehnologi bytedance ia dapat mengembangkan Tik Tok sampai sekarang. Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang dapat membuat video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak anak.(Aji, 2019).

Aplikasi Tik Tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut.

Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Sosial media sangat menjadi populer karena memberikan kesempatan pada orang-orang untuk terhubung pada dunia online baik dalam bentuk hubungan politik, personal, serta kegiatan bisnis. Menurut Andreas Kaplan dan Michael haenlein, sosial media ialah sebuah

aplikasi yang berjalan dengan sebuah jaringan internet dan memiliki tujuan dasar ideologi serta penggunaan teknologi web 2.0 yang berfungsi untuk saling tukar-menukar konten. Sedangkan menurut Antony Mayfield dari iCrossing mengemukakan pendapat bahwa media sosial ialah mengenai menjadi manusia biasa manusia yang saling berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi ituk menciptakan suatu kreasi, berfikir, berdebat dan menemukan orang yang bisa menjadi teman baik menemukan pasangan, serta membangun suatu komunitas. (Makmudah, 2019)

Dalam aplikasi media sosial Tik Tok banyak berbagai konten video yang ingin dibuat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi Tik Tok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Dampak Sosial Media Tik Tok

Dampak Positif

- 1) Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu kemudian lewat media sosial hal tersebut dapat dilakukan.
- 2) Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali kita dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru, dikarenakan banyak topik dan sumber ilmu baru.
- 3) Media penyebaran informasi dan pelajaran di sekolah.
- 4) Sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan dan kreativitas.
- 5) Media sosial Tik Tok sebagai media komunikasi, pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna di seluruh dunia.
- 6) Media sosial Tik Tok sebagai media promosi dalam pembelajaran. Hal ini memungkingkan para guru lebih mudah melakukan *transfer of knowledge* kepada peserta didiknya dengan

mudah. (Hidayat, 2021)

Dampak Negatif

Adapun dari penggunaan media sosial dikalangan siswa diantaranya:

- 1) Banyak siswa yang kecanduan dengan penggunaan media sosial Tik Tok tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan prestasi belajar dan rasa sosial di antara remaja dan anak-anak.
- 2) Pola interaksi antar manusia yang berubah. Banyak siswa yang lebih suka terhubung lewat media sosial dibanding bertemu langsung dengan teman temannya. (Nabila et al., 2021)

Pengertian Prestasi Belajar Prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Djamarah kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda "*prastasic*" yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. (Darmadi, 2017)

Prestasi belajar adalah salah satu bagian yang menyatu dalam suatu kehidupan manusia yang memiliki tingkatan dimana ada yang memiliki prestasi yang tinggi dan ada pula yang memiliki prestasi yang rendah. Dalam memenuhi kebutuhan prestasi ini manusia harus berusaha dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu dengan belajar. Adanya cara inilah manusia akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Nasution pun mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan-kebiasaan pribadi individu yang belajar. (Pratiwi, 2015)

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban yang perlu dilakukan berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam Pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. (Sucipto, 2020).

Dari beberapa definisi di atas peneliti mengambil sebuah kesimpulan yakni prestasi belajar adalah sebuah hasil dari berbagai aktifitas belajar yang dilakukan setiap orang dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dari proses belajar yang telah berlangsung setiap individu dapat melihat bagaimana hasil akhir dari proses belajar yang telah berlangsung. Mereka dapat melihat hasil akhir tersebut dari nilai akhir atau bisa disebut dengan raport.

Adanya prestasi belajar dapat dilihat dari seberapa besar minat belajar dari siswa itu sendiri. Jika tidak ada minat dalam hati seorang siswa untuk belajar maka tidak akan ada juga hasil akhir yang baik atau prestasi belajar yang tinggi. Maka dari itu sangat penting untuk setiap siswa menanamkan dalam dirinya keinginan untuk belajar setiap harinya walau hanya sebentar saja.

Alat untuk mengukur suatu keberhasilan seorang siswa didalam proses belajar mengajar yang diterapkan disekolah ini merupakan prestasi belajar. Dimana seorang siswa mendapat sebuah prestasi belajar minimal dapat dilihat dari suatu hasil akhir dipenghujung semester yaitu batas rangking tertentu, dan sering dikatakan siswa tersebut berhasil mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sebuah hasil belajar seseorang yang diperoleh berdasarkan suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya yang merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka prestasi belajar itu merupakan suatu hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

Prestasi belajar didapatkan melalui sebuah proses belajar yang cukup panjang atau dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses belajar setiap siswa dituntut untuk mengerti apa saja yang telah disampaikan oleh seorang pendidik. Sehingga membuat mereka tertanam sebuah minat belajar yang tinggi untuk menghasilkan sebuah prestasi yang baik.

Prestasi belajar ini pun merupakan suatu hasil akhir yang diraih oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar yang diperoleh dari seorang guru. Perubahan yang dialami siswa tidak hanya tentang pengetahuan saja melainkan membentuk kebiasaan dari dalam diri sendiri. Dan prestasi belajar ini adalah bukti dari keberhasilan maksimum yang diperoleh setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Adapun tipe-tipe prestasi belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe tipe prestasi belajar kognitif mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuanmenyangkut aspek factual (sesuatu yang harus di ingat Kembali) yaitu Batasan, peristilahan, bab, hukum, ayat, pasal rumus dan lain lain. Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention) memerlukan kemampuan menangkap makna arti dari suatu konsep. Tipe-tipe prestasi belajar menerapkan (aplikasi) adalah kesangupan menguraikan, memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsurunsur atau bagian yang mempunyai arti. Tipe pembelajaran sintesis ialah kesangupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.dan tipe prestasi belajar evaluasi adalah kesangupan memberiiikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbanganyang dimiliki dan kriteria yang digunakan.

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan prestasi belajar yaitu: pertama menerima atau mendapatkan, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa, baik dalam bentuk masala, gejala maupun situasi . kedua, menanggapi atau menjawab, yaitu reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulus yang diberikan dari luar. Ketiga, penilaian (valuing) yaitu berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala suatu stimulus. Keempat, organisasi yaitu nilai suatu system organisasi, termasuk menentikan hubungan suatu nilai dan nilai lain dan kemamtapan, prioritas nilai yang telah dimiliki. kelima, karakteristik dan internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari seemua system nilai yang dimiliki orang, yang memenuhi pola kepribadian dan perilakunya. (Husadah, 2020)

3) Tipe Prestasi Belajar Psikomotorik

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk skill (keterampilan) dengan kemampuan bertindak seseorang, yang meliputi tingkat keterampilan yaitu: keterampilan pada Gerakan yang tidak disadari karna berupa kebiasaan, keterampilan pada Gerakan Gerakan dasar, kemampuan persfaktual termasuk didalamnya membedakan visual membedakan auditif motoric dan lain-lain. Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, Gerakan Gerakan yang berkaitan dengan

keterampilan yang kompleks, kemampuan, yang berkenaan dengan komunikasi depertigerakan ekspresif dan interpretative. (Hedar, 2020)

Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang di dapatkan dari proses belajar. Pada prestasi belajar hanya satu aspek (Aditia, 2017) yaitu:

- 1) Ranah kognitif, ialah hasil belajar intelektual yang terdiri dari (pemahaman, pengetahuan, ingatan, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi)
- 2) Ranah afektif, yang terdiri dari penerimaan apresiasi dan internalisasi seperti mengingkari, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari hari
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu keterampilan bergerak dan bertindak seperti mengucapkan dan membuat mimic dan Gerakan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel lain yang terjadi pada satu kelompok. Pada penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian korelasi penelitian melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasi dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dengan objek atau subjek yang dieliti. Terdapat suatu hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan peneliti.

Pengumpulan data, diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi yang bertempat di Jalan Raya Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten NGawi. Sedangkan subjek penelitiannya guru kelas, peserta didik kelas V yang berjumlah 23 siswa, dan sebagian wali murid yang berjumlah 1 orang.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti dan di SDN

Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi TikTok yang digunakan oleh siswa dan dampaknya pada prestasi belajar mereka. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara yang dilakukan dengan tiga responden yakni kepada guru, orang tua, dan siswa. Selanjutnya untuk mendukung data observasi (pengamatan) dan wawancara juga dilakukan kegiatan dokumentasi. (Miles, et al., 2014).

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) nya adalah Media Sosial Tik Tok
- b. Variabel terikat (Y) nya adalah Prestasi Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Aplikasi Tik Tok oleh Peserta Didik

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi, terhitung mulai tanggal 8 September 2023 sampai 8 November 2023. Sebelum angket diberikan sebelumnya angket divalidasi terlebih dahulu. Agar dapat mengetahui bahwa apakah angket tersebut sah digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 23 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel ini adalah teknik simple random sampling.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa media sosial Tik Tok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai genre music, baik music pop, music islami, music dj, maupun dangdut. Media social Tik Tok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya dirumah.

Media sosial Tik Tok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, kesal dan pusing, lalu mereka bermain media social tik tok ini pun maka mereka merasa semua rasa itu hilang. Jadi bisa dikatakan bahwa media sosial Tik Tok ini dapat menjadi hiburan untuk peserta didik yang menggunakannya. Sedangkan dari beberapa peserta didik yang diteliti mengatakan bahwa media social ini juga dapat merugikan mereka sebagai pengguna. Salah satu nya dari segi kuota, kemudian waktu. Tidak adanya kuota membuat mereka kesal ketika ingin bermain media social tersebut lalu tidak bisa. Kemudian waktu, waktu membuat mereka tidak bisa melakukan hal ini ketika sedang bermain video tersebut. Karena jika membuat atau bermain

video tersebut disambil melakukan hal lain maka video tersebut tidak terbuat dengan bagus dan menarik.

Berdasarkan hasil kuisioner/angket menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dinyatakan linier antara variable bebas dan variable terkait. Dari uji linieritas yang diperoleh menunjukkan bahwasanya nilai significance from linier adalah 0,75. Hal ini menunjukkan bahwasanya $df > 0,05$ dan dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara X dan Y.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di D memanfaatkan aplikasi Tik Tok untuk hiburan mengusir kejenuhan di waktu luang. Ada juga beberapa siswa yang memanfaatkan Tik Tok untuk belajar demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun untuk waktu penggunaan aplikasi Tik Tok yang sering digunakan siswa itu beragam. Tetapi kebanyakan siswa mengakses Tik Tok ini dimulai pada saat siswa pulang sekolah dan baru berhenti ketika siswa mempunyai kegiatan lain yang tidak memungkinkan untuk membawa handphone seperti pada saat siswa pergi ke masjid untuk mengaji. Intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok oleh siswa kelas V di D yang cukup besar ini disebabkan pengaruh berbagai konten menarik yang ditonton oleh siswa. Adapun konten-konten yang sering ditonton siswa itu diantaranya ada konten pembelajaran, konten hiburan, dan konten kreatif. Konten pembelajaran sendiri merupakan konten-konten yang berhubungan dengan materi yang sering diajarkan di sekolah, seperti konten matematika, bahasa Inggris dan seni budaya (Observasi, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial Tik Tok oleh siswa, khususnya sebagai media belajar, cukup besar, rata-rata siswa dalam sehari dapat mengakses aplikasi Tik Tok lebih kurang 4 sampai 5 jam tergantung dengan kecepatan sinyal dan ketersediannya kuota internet dan wifi. Salah satu siswa, FA, menyatakan “saya kalau akses Tik Tok itu suka lupa waktu sama lupa kuota juga yuk, kadang sehari itu bisa habis sekitar 2 GB kuota internetnya”. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh salah satu wali murid, SA, “Kalau untuk waktunya tidak tentu ya. Karena kalau sudah buka HP itu anak saya suka lupa waktu, apalagi kalau teman-temannya lagi main kerumah terus buka Tik Tok bisa sampai berjam-jam mereka mainnya” (Wawancara, 2023). Fakta tersebut membuktikan bahwa manusia menggunakan media untuk membantu dan memudahkan aktivitasnya. Penggunaan media sendiri diartikan sebagai upaya untuk menciptakan dan memelihara perilaku sehari-hari (Shim, 2023). Tingkat penggunaan media dapat diukur dengan frekuensi penggunaan serta durasi penggunaannya. Dengan banyaknya kuota internet yang tersedia di handphone serta semakin lancar jaringan yang digunakan siswa

melalui wifi, maka akan semakin tinggi pula waktu atau intensitas penggunaan media sosial yang dipergunakan oleh siswa dalam mengakses aplikasi Tik Tok. Tingginya kebutuhan penggunaan teknologi gadget berbasis internet menyebabkan siswa sering menghabiskan sebagian besar waktu dengan mengakses media sosial (Pebrianti, 2021).

Dari hasil tersebut telah jelas menyatakan bahwa terdapat korelasi positif atau pengaruh dari media social tik tok terhadap prestasi belajar. Maka dikatakan media social tersebut berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik dikelas, walaupun sedikit bahkan tidak ada yang menggunakannya didalam kelas atau lingkungan sekolah.

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Merujuk pada fakta penelitian, penggunaan media sosial Tik Tok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik. Pertama, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil menjadi faktor penting bagi siswa untuk memanfaatkan atau tidak media sosial Tik Tok sebagai sarana belajar,

“Dari yang saya amati, untuk hasrat belajar dan keinginan berhasil setiap siswa itu memang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari keakifan siswa bertanya serta menjawab selama di kelas. Bagi siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan tekun dalam belajar, sehingga siswa akan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana belajar. Sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki hasrat serta keinginan berhasil akan cenderung bersikap acuh tak acuh selama proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut belum mampu dalam memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dalam belajar tetapi hanya digunakan sebagai sarana hiburan atau mencari kesenangan saja” (Wawancara, 2023).

Salah satu siswa, IS, juga menyatakan “Saya sangat tertarik dengan aplikasi TikTok, saya sering membuka TikTok untuk mencari konten tentang belajar yang mudah dipahami, karena banyak di Tik Tok itu cara-cara mudah atau trik-trik belajar secara cepat. Selain itu yuk konten di TikTok itu juga seru-seru seperti konten menari, terus ada juga musiknya jadi kadang suka dihapalkan terus dipraktikkan dengan kawan-kawan” (Wawancara, 2023). Siswa kelas V SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang berbeda-beda dalam memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai sarana belajar. Beberapa siswa menunjukkan hasrat dan keinginan berhasil karena adanya rasa percaya diri

serta prestasi dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman bahwa siswa yang memiliki prestasi intrinsik (hasrat dan keinginan berhasil) akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang tertentu (Sardiman, 2018). Selain itu beberapa siswa lain yang tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil menunjukkan sikap yang cenderung tidak memanfaatkan media TikTok sebagai sarana belajar namun hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan (Carpenter & Harvey, 2019).

Penggunaan Sosial media Tik Tok mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial Tik Tok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh para responden atau peserta didik menyatakan hal yang sama yakni media social tik tok berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil artinya ada unsur kesengajaan dalam belajar (Uruk, 2021). Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil berarti pada diri siswa itu memang ada prestasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan ini tentunya memerlukan berbagai media yang mendukung salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Tik Tok sebagai sarana dalam belajar untuk mencapai tujuan (Hosen et al., 2021). Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Dorongan yang timbul dari penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi berbeda-beda. Ada dorongan yang muncul karena keinginan sendiri yakni dengan tujuan sebagai sarana hiburan dan sebagai ajang mengasah kemampuan serta kreativitas yang dimiliki siswa, ada juga dorongan yang muncul karena dengan mengakses Tik Tok dapat menambah ilmu serta pengetahuan yang belum pernah diketahui, selain itu ada dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari orang tua. Salah satu wali murid, SR, menyatakan,

“Iya saya sering memberikan nasihat kepada anak saya kalau mau buka Tik Tok yang berisi tentang pelajaran di sekolah. Saya juga sering mengawasi anak saat membuka aplikasi Tik Tok agar tidak sembarangan membuka konten di Tik Tok. Karena saya menyadari di Tik Tok semua konten tersedia, mulai dari konten anak-anak hingga dewasa. Saya memberikan peringatan kepada anak agar

membuka konten yang sesuai usianya dan yang berhubungan dengan pelajaran agama Islam, cara sholat, cara mengaji, cara berwudu, konten materi pelajaran dan nasihat-nasihat atau motivasi. Saya selalu berpesan kepada anak agar melihat konten yang bagus yang bisa membuat anak menjadi pintar dan menghindari mononton konten yang tidak memberikan manfaat dalam pelajaran di sekolah” (Wawancara, 2023).

Adanya dorongan atau pengaruh dari orangtua bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan Tik Tok sebagai sarana untuk membangkitkan prestasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., 2023). Prestasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, 2017). Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan pada diri seseorang. Proses ini tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus melalui dorongan dan arahan oleh orang lain yang bertujuan untuk memanfaatkan Tik Tok guna membangkitkan prestasi belajar anak selama di rumah (Carpenter et al., 2023). Prestasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran (Azizah, 2017). Ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Merujuk penuturan salah satu siswa bahwa siswa memanfaatkan aplikasi Tik Tok agar dapat belajar Pendidikan Agama Islam untuk menggapai cita-citanya yakni menjadi ustadz yang terkenal (Wawancara, 2023). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar (Uno, 2013). Sedangkan untuk siswa yang belum mempunyai cita-cita yang jelas akan menggunakan aplikasi Tik Tok ini sebagai ajang seru-seruan semata, bahkan dengan adanya aplikasi ini dapat membuat siswa menjadi malas dalam proses belajar. Siswa yang malas untuk belajar merupakan salah satu ciri dari prestasi belajar yang rendah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi Tik Tok ini belum diterapkan oleh guru dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi. Tetapi menurut pengakuan siswa, guru tetap menggunakan beberapa media dalam mengajar yang memungkinkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa (Wawancara, 2023). Sedangkan untuk di rumah sudah ada beberapa orang tua yang menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan aplikasi Tik Tok tetapi dengan catatan harus dilakukan pengawasan pada saat siswa menggunakan aplikasi Tik Tok ini (Wang, 2021). Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang

menyenangkan dan mengesankan. Jika didalam pembelajaran dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan hal ini tentu akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Kelima, adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi sering kali memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa penghargaan verbal maupun dalam bentuk non verbal. Untuk siswa yang aktif bertanya serta menjawab selama di kelas akan diberikan penghargaan oleh guru dalam bentuk pujian ataupun pemberian nilai tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selama di kelas (Observasi, 2023). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin bahwa penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (*reward*) merupakan rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada siswa dalam rangka memperkuat suatu respons (tinggah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan norma (kriteria) yang diharapkan (Arifin, 2011).

Selain berasal dari guru, orang tua juga memberikan hadiah, pujian ataupun nasihat kepada anak sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar anak selama di rumah. Sehingga dengan adanya pemberian penghargaan dari orang tua, siswa akan memiliki dorongan untuk melakukan yang terbaik agar bisa terus memperoleh penghargaan. Penghargaan merupakan suatu bentuk prestasi belajar yang dapat merangsang siswa untuk mendapat prestasi yang baik dikemudian hari (Djamarah & Zain, 2010). Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Kondisi lingkungan SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi sudah cukup kondusif untuk menunjang terjalannya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang strategis sehingga menyebabkan siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran. Untuk lingkungan kelas juga memiliki suasana yang kondusif, hal tersebut dikarenakan kemampuan yang baik dari guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa yang meliputi sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pelajaran (Kamsinah, 2021). Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruangan kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa (Arianti, 2019). Sehingga dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tenang dalam menerima materi

pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meprestasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar (Goodyear & Armour, 2021).

Selain berdampak pada prestasi belajar siswa, penggunaan gadget dalam hal ini pemanfaatan aplikasi Tik Tok juga berdampak pada aspek-aspek lainnya. Pertama, menambah pengetahuan. Salah satu manfaat gadget dalam dunia pendidikan adalah menunjang pengetahuan dan mempersiapkan anak untuk menghadapi dunia digital melalui aplikasi edukatif (Rahmandani et al., 2018). Salah satu aplikasi edukatif yang sedang viral dikalangan anak, remaja, dan orang dewasa adalah aplikasi Tik Tok, karena didalam aplikasi tersebut terdapat banyak fitur-fitur dan konten-konten yang menarik terkait pembelajaran. Kedua, menstimulus kreativitas. Salah satu dampak positif dari penggunaan gadget bagi siswa khususnya siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi adalah dapat menstimulus kreativitas siswa. Dengan penggunaan gadget yang didesain memiliki beragam fitur dan effect atau filter yang menarik maka dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk terlihat kreatif dalam membuat video atau gambar sehingga orang akan tertarik untuk menontonnya. Ketiga, dapat mengganggu kesehatan. Penggunaan gadget yang terlalu lama dapat menimbulkan dampak yang tidak baik bagi kesehatan. Dampak negatif dari penggunaan gadget ini juga sering dirasakan oleh siswa di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. Kebanyakan siswa mengeluhkan mengalami gangguan pada kesehatan mata seperti mata perih, berair dan merah akibat terpapar sinar radiasi dari penggunaan gadget yang terlalu sering. Selain terkait permasalahan mata, siswa di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi juga mengeluhkan sakit pinggang dan susah tidur karena terlalu sering bermain game serta mengakses aplikasi-aplikasi yang ada di gadget mereka (Shorter et al., 2022). Keempat, ketergantungan. Salah satu dampak negatif dari penggunaan gadget pada siswa yakni dapat menyebabkan ketergantungan.

Ketergantungan sendiri dapat diartikan sebagai suatu sikap yang membuat siswa tidak bisa lepas dari menggunakan sesuatu (Hidayah et al., 2022). Siswa kelas V di SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi bisa dikatakan sudah ketergantungan terhadap gadget karena gadget sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas siswa. Dapat terlihat bahwa siswa kelas V sangat sulit untuk dipisahkan dengan gadget yang mereka punya bahkan disaat makan, bermain, dan waktu luang pun mereka selalu membawa gadget. Apabila siswa tidak memegang HP dalam sehari saja maka siswa akan merasa ada sesuatu yang kurang bahkan sampai merasa bosan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amelia dan Nugraha bahwa jika gadget tidak ada digengaman anak maka ia akan terus meminta gadgetnya (Kurniawati, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial Tik Tok tidak selalu berdampak negatif bagi siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok oleh siswa kelas V SDN Pangkur 1 Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Melalui berbagai konten-konten pendidikan yang menarik di aplikasi Tik Tok, siswa memperoleh kemudahan dalam memperoleh berbagai penjelasan materi-materi pelajaran. Kemudahan tersebut mengakibatkan siswa semakin semangat belajar secara mandiri. Siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Bahkan aplikasi Tik Tok juga dapat menambah pengetahuan siswa dan merangsang kreativitas siswa. Namun, penggunaan aplikasi Tik Tok yang berlebihan menyebabkan siswa ketergantungan yang dapat berdampak terhadap gangguan Kesehatan fisik maupun mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damyati & Mudjiyono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, A. Prestasi Belajar dalam Meraih Prestasi. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 207.
- Kung (2017). Social Media Their Use in Learning: A Comperative Analysis Between Australia and Malaysia From the learners' Perspectives. Australasian Journal of Educational Technology, 33 (1) halaman 3. Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Marini, R. (2019). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih KAB. Lampung Tengah. UIN Lampung
- Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga Vol 1, No 2, Desember 2015
- Nugroho Aji Wisnu, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602-679-21-2
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2011